

**PERAN KEPALA MADRASAH
DALAM SUPERVISI PENGAJARAN
DI SMP KYAI HASYIM SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh:

LAILATUL NURUL HIDAYAH
D93215045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : LAILATUL NURUL HIDAYAH

NIM : D93215045

JUDUL : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI
PENGAJARAN DI SMP KYAI HASYIM SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 13 Juli 2019

Pembuat pernyataan,



LAILATUL NURUL HIDAYAH

D93215045

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : LAILATUL NURUL HIDAYAH

NIM : D93215045

JUDUL : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI
PENGAJARAN DI SMP KYAI HASYIM SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2019

Mengetahui,

Pembimbing I,



Prof. Dr. H Imam Bawani, MA

195208121980031006

pembimbing II,



Nur Fitriarin, S.Ag, M.Ed

196701121997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Lailatul Nurul Hidayah ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

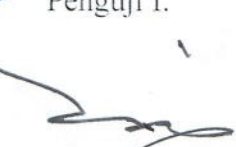
Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan,


Dekan,




Prof. Dr. H. Af Masud, M.AgM.Pd.I
NIP. 096301231993031002
Penguji I.




Dr.H.Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001
Penguji II.



Dr. Arif Mansyuri, M.Pd.I
NIP. 197903302014111001
Penguji III.



Prof. Dr. H.Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006
Penguji IV.



Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILATUL NURUL HIDAYAH
NIM : D93215045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : lailatulnurulhidayah4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM SUPERVISI PENGAJARAN DI SMP KYAI
HASYIM SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

(LAILATUL NURUL HIDAYAH)

Berdasarkan uraian diatas bisa dilihat bahwa usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dilakukan oleh seorang guru, sedangkan dalam menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan supervisi, yaitu kepala madrasah. Tugas ini sangatlah penting melalui kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor dikarenakan mampu memberi layanan, bantuan, bimbingan terhadap guru untuk melaksanakan tugas ataupun memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat ini masih beragam. Masalah yang berhubungan dengan kondisi guru, seperti keberagaman kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran dan juga penguasaan pengetahuan. Guru masih belum bisa menunjukkan kinerja secara profesional. Hal ini berarti kinerja guru belum semaksimal mungkin dilandasi dengan penguasaan kompetensi dan kemampuan yang memadai. Sehingga mengakibatkan rendahnya kinerja profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta evaluasi pembelajaran. Guru sering kali kurang atau belum mempersiapkan dan mengetahui penyusunan rencana pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya pelatihan serta bimbingan melalui supervisi supaya guru mempunyai ketrampilan dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan Piet A. Sahertian dalam bukunya yang berjudul, "Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia",

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu edukator, manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin) pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Berikut penjelasannya dari masing-masing tujuh peran utama kepala sekolah menurut kebijakan pendidikan nasional:

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), yaitu dalam konteks proses pembelajaran, kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan. Hal yang dilakukan kepala sekolah selalu memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, serta sekaligus berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, dalam rangka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
2. Kepala sekolah sebagai manajer, yaitu dalam konteks mengelola tenaga kependidikan, kepala sekolah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesional, dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan

pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala sekolah sebagai administrator, mengutip pendapat Nawawi dalam bukunya Hendarman yang berjudul, "Revolusi Kinerja Kepala Sekolah", yaitu administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal. Mengacu pada pengertian administrasi secara umum dan administrasi pendidikan pada khususnya, dalam kajian ini yang dimaksud dengan peranan kepala sekolah sebagai administrator adalah kedudukan yang dimiliki kepala sekolah untuk merangkai kegiatan dan sejumlah orang dalam lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis.
4. Kepala sekolah sebagai supervisor, dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap guru-guru dan personil lain untuk meningkatkan kinerja mereka. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Aspek-aspek yang harus dikuasai oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah

- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

Dalam *Dictionary of Education*, Good Carter memberikan pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode, dan evaluasi pengajaran.

Menurut Boardman, supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Sementara Mc Nerney melihat supervisi sebagai suatu prosedur memberi arah dan mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Thomas H. Briggs Josep Jusman merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang secara lebih efektif dalam membantu

e. Informan V (Guru PAI)

Guru PAI merupakan tenaga pendidik yang mengajarkan mengenai ilmu keagamaan kepada murid-muridnya.

**Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Wawancara di SMP Kyai Hasyim
Surabaya**

No.	Informan	Hari/Tanggal	Pukul	Tempat
1.	Guru PAI	Selasa, 21-5-2019	08.55	Ruang Kelas 8A
2.	Wakasek Sarana Prasarana dan Guru Bahasa Inggris	Jum'at, 28-6-2019	09.00	Ruang Guru
3.	Wakasek/kurikulum, dan guru bahasa inggris	Sabtu, 29-6-2019	10.24	RuangWakas ek
4.	TU, dan guru PAI mulok	Senin, 1-7-2019	08.00	Ruang tamu
5.	Kepala sekolah	Senin, 1-7-2019	08.37	Ruang kepala sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Letak Geografis SMP Kyai Hasyim Surabaya

Sekolah Menengah Pertama Kyai Hasyim salah satu sekolah swasta yang letaknya berada di Jl. Tenggilis Kauman No. 28 kelurahan Tenggilis Mejoyo kecamatan Tenggilis Mejoyo di Kota Surabaya. SMP Kyai Hasyim berdiri di atas lahan seluas ±1960 m², disebelah utara sekolah SMP Kyai Hasyim terdapat SMAN 14 Surabaya dan SMAN 16 Surabaya dan di sebelah selatan sekolah SMP Kyai Hasyim Surabaya dan disebelah selatan sekolah SMP Kyai Hasyim Surabaya terdapat gedung Apartemen Metropolis, dan disebelah timurnya terdapat bangunan SMPN 17 Surabaya.

b. Sejarah Singkat SMP Kyai Hasyim Surabaya

Di kelurahan Tenggilis Mejoyo yakni di kota Surabaya pada sekitar tahun 1912 ada seorang ulama' yang bernama Romo Kyai Hasyim. Beliau mempunyai sebuah musholla dan beberapa orang santri. Semakin hari santri di musholla tersebut semakin bertambah dan akhirnya dibuatkanlah sebuah bangunan yang bermanfaat sebagai pondok bagi para santri tersebut. Letak pondok tersebut tepat pada sebelah utara dari mushollah itu, dengan ukuran 9x10x1 m²=90 m².

Setelah Romo Kyai Hasyim wafat, pada tahun 1932, pengelolaan pondok dilimpahkan kepada Kyai Muhammad Hasyim, yakni saudara sepupu Romo Kyai Hasyim. Setelah menerima amanat itu, Kyai Muhammad Hasyim mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat khususnya para kyai di desa tersebut. Kyai Muhammad Hasyim di dalam pertemuan tersebut memberikan penjelasan kepada seluruh hadirin tentang betapa pentingnya mendirikan suatu lembaga pendidikan agama dalam arti yang seluas-luasnya. Ternyata penjelasan dari Kyai Muhammad Hasyim tersebut diterima oleh para tokoh masyarakat. Lembaga pendidikan agama tersebut akhirnya diformalkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim Surabaya. Berkat dari dukungan masyarakat Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim menjadi semakin berkembang sesuai pada zamannya.

Lalu pada tahun 1955, Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim mendaftarkan diri ke Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kotamadya Surabaya agar dijadikan madrasah yang juga dalam pengawasan dan pengelolaannya, seperti madrasah yang lainnya. Dan di tahun 1978, Madrasah Ibtidaiyah Kyai Hasyim memperoleh piagam dari Departemen Agama, dan diakui sebagai lembaga pendidikan

- 5.) Menghadiri undangan dan rapat dinas
- 6.) Memeriksa dan menandatangani persiapan mengajar guru
- 7.) Merencanakan dan mengarahkan kegiatan pendidikan yang meliputi, sebagai berikut:
 - a.) Kegiatan harian
 1. Mengontrol agenda sekolah
 2. Membantu meningkatkan tugas guru
 3. Mencegah perbuatan negatif yang mungkin akan terjadi di sekolah
 4. Mengatasi hambatan KBM
 - b.) Kegiatan mingguan
 1. Mengontrol persiapan serta pelaksanaan tugas guru
 2. Mengunjungi kelas
 3. Mengontrol presensi murid, guru, dan para karyawan di sekolah
 - c.) Kegiatan bulanan
 1. Mengontrol laporan keuangan dari bendahara
 2. Penertiban penerimaan gaji untuk guru dan karyawan di sekolah
 3. Menyelesaikan administrasi mutasi bagi siswa, guru, dan pegawai

4. Kegiatan semesteran/bulanan
 5. Mengadakan rapat bulanan
 6. Mengatur kegiatan semesteran
 7. Membuat laporan kegiatan semester
 8. Mengontrol dan menandatangani raport
 9. Kemudian menentukan liburan semester
- d.) Kegiatan awal tahun pelajaran
1. Menyusun RAPBS
 2. Membuat kalender pendidikan
 3. Membuat susunan program kerja sekolah
 4. Membuat pembagian tugas untuk guru
 5. Mengadakan penghapusan, penambahan, pemeliharaan, dan pengamanan inventaris sekolah
- e.) Kegiatan akhir tahun pelajaran
1. Mengadakan rapat mengenai persiapan UAS
 2. Melaksanakan UAS
 3. Kemudian mengadakan rapat persiapan tahunan pelajaran baru
- f.) Kegiatan tahunan
1. Menyusun daftar murid, para guru, dan seluruh pegawai sekolah
 2. Mengusulkan kenaikan gaji guru

kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar yang sedang berlangsung lalu dapat memberikan saran untuk permasalahan-permasalahan yang dihadapi di dalam kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar tersebut.

Kegiatan supervisi pengajaran yang dilaksanakan di SMP Kyai Hasyim Surabaya yang secara berencana dan terjadwal membuat para guru semangat untuk mempersiapkan segala keperluan yang akan di supervisi. Sehingga tidak dirasa tiba-tiba dan membuat guru-guru takut dan tidak semangat untuk hadir dalam pelaksanaan kegiatan supervisi.

Dengan adanya kegiatan supervisi pengajaran ini, kepala sekolah dan guru-guru bisa mengetahui kinerja dari masing-masing guru, kekurangan dan kelebihan dari pribadi para guru sendiri. Dan hasil dari supervisi itu, kepala sekolah sebagai supervisor yang mengetahui kinerja guru-guru di SMP Kyai Hasyim Surabaya memberikan hal yang menarik agar para guru lebih semangat dan meningkatkan kinerja mereka lebih baik lagi, yaitu berupa dana kerja tambahan bagi yang dinilai memiliki kinerja yang baik atau sesuai syarat-syarat supervisi.

Jadi, peran kepala madrasah dalam supervisi pengajaran di SMP Kyai Hasyim Surabaya sudah berjalan cukup baik dan kreatif untuk menarik guru-guru menjalankan tugasnya termasuk sebagai pengajar yang lebih baik lagi.

- 1.) Kepala sekolah menggunakan monitor khususnya untuk memantau proses belajar mengajar di kelas sebagai salah satu cara mensupervisi seorang pengajar
- 2.) Kepala sekolah jarang melakukan tindakan langsung, meski dilihatnya di dalam monitor ada yang kurang baik atau tidak sesuai
- 3.) Kepala sekolah jarang mengunjungi kelas untuk melihat langsung kondisi proses belajar mengajar di kelas
- 4.) Kepala sekolah membantu guru dalam menyusun program belajar mengajar, mengoreksi RPP, silabus, dan lain sebagainya. Jika ada yang dirasa kurang oleh kepala sekolah, maka kepala sekolah akan membina dengan membimbing dan menambahkan terkait program belajar dengan cara memanggil guru di kantor atau ruang kepala sekolah demi tujuan yang ingin dicapai terlaksanakan dengan baik dan benar
- 5.) Kepala sekolah tidak memberikan sanksi yang memberatkan guru, melainkan teguran atau panggilan di kantor serta memberikan masukan dan saran
- 6.) Kepala sekolah menjadikan wakil kepala sekolah sebagai supervisor pengganti ketika kepala sekolah tidak bisa hadir untuk melaksanakan supervisi

- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- WS. Winkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo
- Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Maryono. 2013. *Dasar-Dasar dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Efriani, Merlia, *Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017)
- Reflisia, Winda, *Peran Supervisi Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Lampung Selatan*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017)
- Jannah, Roikhatul, *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda*

- Babadan Ngajum Malang*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013)
- Priansa, Donni Juni & Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: Alfabeta
- Hendarman. 2015. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta Barat: PT. Indeks
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saliman dan Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran, dan Umum*. Bandung: Angkasa
- Suryosubroto. B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- HM, Ahmad Rohani. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Shulhan, Muwahid. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Acima Publishing
- Bawani, Imam. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo
- Margono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasetya
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roke Sarasin
- Ghony, M Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Pratik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bandur, Agustinus. 2016. *Penelitian Kualitatif, Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kusaeri. 2014. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Diklat
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chairunnisa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana

